

PERANCANGAN PASAR JUMAT NAGARI BAYUR DENGAN PENDEKATAN *NEO-VERNAKULAR*

Rahmat Arifin¹⁾, Sudirman²⁾, Ika Mutia³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: rahmatarifin1615@gmail.com, sudirman.is@bunghatta.ac.id, ikamutia@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Masyarakat Nagari Bayua mempunyai budaya yang namanya “*Pai Balanjo Ka Pakan*” yang mana artinya pergi belanja ke Pasar, Pakan atau Pasar adalah tempat masyarakat berjual beli dan berinteraksi sesama masyarakat maupun antara penjual dan pembeli, Nagari Bayua mempunyai 1 pekan utama, yang namanya Pakan Jumaat, karena nama nya pekan jumat maka pasar ini hanya buka pada hari jumat saja. Pakan jumaat ini tidak hanya berfungsi sebagai Pasar saja, pekan jumaat ini sering di gunakan sebagai tempat “Alek Nagari dan acara-acara besar lainnya” tapi berkembangnya penduduk dan teknologi membuat budaya ini mulai memudar, dan pekan Jumaat yang dulunya berfungsi sebagai tempat jual beli dan tempat kebudayaan kini semakin memburuk.

Pakan jumaat yang ada di Nagari Bayua tidak hanya di datangi oleh pedagang pedagang daerah saja, banyak pedagang pedagang di luar daerah seperti Lubuk Basung, Matur, Lawang dan daerah lainnya, datang untuk menjual dagangannya di pekan jumaat itu, bertambah nya jumlah pedagang membuat Pakan Pumaat semakin padat, kurangnya perhatian ke pekan ini membuat kondisi pekan saat ini terbangkalai, sudah banyak bangunan bangunan yang atap nya mulai rapuh dan berkarat, dari susunan penataan pasar ini pun sekarang kurang baik

METODE

Penelusuran data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yaitu melakukan pengamatan langsung kelapangan. Pengamatan dilakukan terhadap fenomena-fenomena serta fakta yang ada dilapangan dan melakukan studi literature terhadap penelitian-penelitian sejenis.

Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam ha ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

No	Peta Ruang Kegiatan	Kebutuhan Umum Peruntukan Zonasi			
		Kebutuhan Umum Kegiatan	Kebutuhan Umum Intensitas Bangunan	Kebutuhan Umum Pasaran Minimum	Kebutuhan Khusus Lainnya
B.7 Industri	Kegiatan permukiman, perdagangan dan jasa serta fasilitas umum diperbolehkan dengan persyaratan tertentu yang tidak ditetapkan oleh Perencanaan Daerah.	Pemukaban permukiman, perdagangan dan jasa, serta fasilitas umum maksimum 20% dan luas lahan yang ada HGB yang diizinkan: 20%, KLB: 50 % dan KCM: 30%	Jaringan jalan, jaringan drainase	Pemukaban yang dikembangkan adalah pemukiman untuk para pekerjanya, fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. Disediakan MCKL.	
B.8 Perumahan	Kegiatan perdagangan dan jasa serta fasilitas umum diperbolehkan dengan persyaratan tertentu yang tidak ditetapkan oleh Perencanaan Daerah.	Pemukaban permukiman, perdagangan dan jasa serta fasilitas umum maksimum 20% dan luas lahan yang ada dengan HGB: 20%, KLB: 20%, KCM: 20%	Jaringan jalan, jaringan drainase, kantor pengelola WC umum, gendot	Kegiatan perdagangan dan jasa serta fasilitas umum yang dikembangkan adalah kegiatan yang menyanggah usia muda.	
	Kegiatan permukiman direng				

Data primer didapat melalui proses pengambilan data secara langsung dari sumbernya. Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer pada rancangan Taman Budaya Maninjau adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tapak seperti kondisi tapak, ukuran tapak, kondisi iklim pada tapak, dan batas-batas tapak. Tidak hanya berupa kondisi fisik pada tapak, kondisi sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan, terutama kondisi sosial budaya yang sangat erat hubungannya dengan rancangan Taman Budaya Maninjau.

2. Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang ada pada lokasi tapak seperti RTRWK dan RDTRK sebagai acuan dalam rancangan. Selain itu wawancara juga dibutuhkan untuk mengetahui kondisi sosial dan budaya masyarakat.

3. Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data-data yang didapat. Hasilnya dapat berupa foto yang menggambarkan kondisi tapak. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

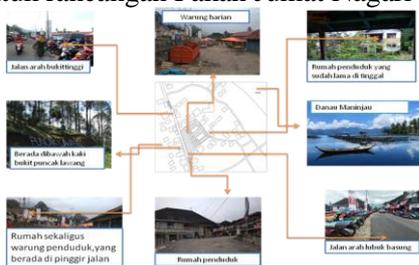
Identifikasi permasalahan yang dimunculkan pada rancangan Pakan Jumat Nagari Bayua adalah sebagai berikut:

Penentuan Lokasi Rancangan Pemilihan lokasi harus sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang pada rancangan Taman Budaya. Adapun criteria pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

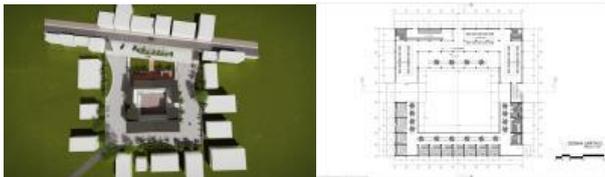
1. Pakan Jumat Nagari Bayua merupakan bangunan public dan sebuah pusat budaya sehingga harus ditempatkan pada pusat kota.

2. Pemilihan tapak pada Pakan Jumat Nagari Bayua

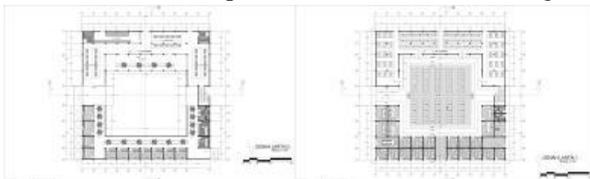
tanpa mengganggu atau merusak lingkungan sekitar.
 3. Mudah diakses dengan infrastruktur yang baik karena merupakan bangunan public.
 4. Lingkungan sekitar tapak dapat menunjang fungsi yang ada pada rancangan.
 5. Pertimbangan view yang menarik agar mampu meningkatkan minat parawisatawan.
 Berdasarkan dari ketentuan di atas, maka akan dimunculkan beberapa alternative tapak dan dipilih yang sesuai untuk rancangan Pakan Jumat Nagari Bayua



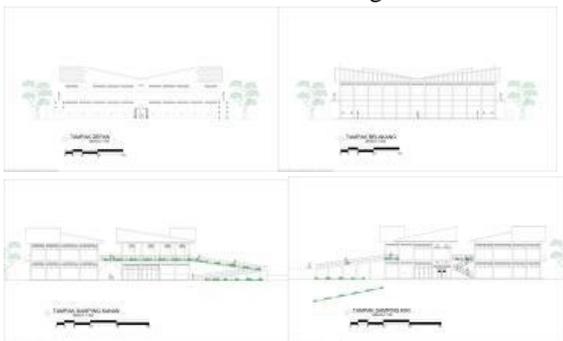
Gambar 1. Lokasi Tapak dan Proses Pembentukan Tapak



Gambar 2. Tahapan Pembentukan Massa Bangunan



Gambar 3. Site Plan Perancangan dan Denah Kantor



Gambar 4. Tampak Bangunan Pasar Jumat Nagari Bayur



Gambar 5. Perspektif Massa Bangunan Pasar Jumat

Kesimpulan

Perancangan pasar Jumat Nagari Bayur dan tempat perkumpulan dan latihan anak muda dan masyarakat ini mengusung konsep *neo-vernakular design*, yang di terapkan pada konsep tapak dan bangunan. Dirancang untuk mendapat fasilitas bagi penjual dan masyarakat maupun anak muda nagari tersebut, supaya bisa menyokong mereka untuk bisa berdagang di hari pasar dan bergiatan di hari selain pasar bagi remaja, supaya mereka bisa melakukan kegiatan kegiatan positif, sehingga mereka tidak terpengaruh dengan hal hal yang merugikan mereka dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Andrina, Nuralisa. (2017)..”Hubungan Antara Adversity Quotient: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang”, *Jurnal Sosial*.

Siti, Muzdalifah. (2015)..” Karakteristik Pedagang Tradisional di Pasar Kepatihan Kabupaten Jember”, *Jurnal Pasar*.

Rina, Indiastuti. (2016)..” Keberlanjutan Pasar Tradisional Dalam Iklim Persaingan Usaha Yang Dinamis Di Kota Bandung”, *Jurnal Pasar*

Buku

Chiara de Joseph. (1990). “*Time Saver Standart of Building Type 2nd Edition*”. New York.

Neufert, Ernest. (2006). “*Data Arsitek Jilid 1 dan 2*”. Jakarta: Erlangga.

Kellert, R. Stephen. (2008). “*Biophilic Design*”, *Jurnal Yale University, Unites States*.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Agus, Elfida., Aryanti, Desy., Ihsan, Sayyidul. (2019). “Perancangan Tempat Pembinaan Pengemis dan Gelandangan di Kota Padang dengan Pendekatan Preventif”. *Skripsi*. Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Fajriansyah, Duddy., Aryanti, Desy., Elfida Agus., Nindi . (2018). “Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha di Kota Padang”. *Skripsi*. Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.